

MUSIK *INDIE* BAGI KALANGAN REMAJA DI KOTA DENPASAR  
Studi Tentang Antropologi Kesenian

I Dewa Gede Kusuma

Program Studi Antropologi Fakultas Sastra Universitas Udayana

***Abstract:***

*This research entitled "Indie Music for Teenagers in Denpasar" with the problems of study: 1) how the profile of Indie music in Denpasar is, 2) the factors of teenagers in Denpasar like Indie music, 3) how Indie music on the implications of the behaviour of teenagers in Denpasar. The foundation of theory used in this research is the theory of the function of Alan P. Merriam and the aesthetic theory of Beardsley. This research is qualitative research approach. The informants in this research consist of 6 bands and 6 teenagers that is specified by purposive sampling.*

*The results of the study are: 1) the profile of Indie music in Denpasar is embodied in the form of the band, which until now research amounted 78 Indie bands. Indie music in Denpasar can not be released from the culture background of Balinese artistic activity since childhood honed by sekaa-sekaa or artistic activity groups, 2) Indie music is able to provide entertainment, creativity and expression of teenagers. Indie music entertainment provides the space of teenagers creativity in music form and to refine the soul through music. 3) the implications of Indie music to teenagers behaviour, in a positive youth increasingly creative and innovative as well as fostering the spirit of Indie music to be an entrepreneur because through growing creative economy efforts in the field of sound system, clothing and merchandising, while the negative implications are teenagers forget traditional art, the affected alcohol and tattoo culture.*

*keywords: art, indie music, teenagers*

**1. Latar Belakang**

Kesenian merupakan ungkapan kreativitas dari sebuah kebudayaan itu sendiri. Masyarakatlah yang menjaga kebudayaan dan kesenian. Masyarakat menciptakan serta memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, dan mengembangkan kesenian untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi (Kayam, 1981). Kesenian memberikan kesan serentak mengenai ciri khas, tata nilai serta selera suatu bangsa yang memiliki kebudayaan yang bersangkutan (Sedyawati, 1999).

Perkembangan musik di Kota Denpasar diawali munculnya sejarah musik pop Bali. Tahun 1960-an musik pop Bali mulai berkembang yang ditandai dengan pementasan-pementasan musik pop Bali untuk kepentingan menarik simpati massa oleh partai politik tertentu. Perkembangan lagu-lagu pop Bali semakin terasa pada akhir tahun 1990-an, lagu-lagu pop Bali beredar di toko kaset, radio dan televisi. Tahun 1990-an di Bali mulai berkembang aliran bernama musik *Indie* dengan spirit “*Do It Yourself*” (Ginting dkk, 2011:38).

Spirit “*Do It Yourself*” merupakan sebuah istilah dari musik *Indie* yaitu usaha-usaha positif untuk memajukan industri musik *Indie* yang dibentuk secara mandiri dengan berbagai usaha nyata di dalamnya, seperti mencari pendapatan uang untuk merekam lagu, memproduksi dan mendistribusikan kaset serta memperoleh kesempatan manggung dalam konser musik *Indie* secara mandiri. Pengertian kata *Indie* berasal dari bahasa Inggris “*Independent*”, kemudian diambil kependekan katanya menjadi “*Indie*” yang artinya merdeka, bebas, berdiri sendiri dan tanpa tekanan.

Pengertian pertama musik *Indie* adalah karya musik *Indie* berada di luar *mainstream* atau alirannya berbeda dengan corak lagu di pasaran. Personil grup *band Indie* bebas melahirkan karya berbeda dari yang ada di pasaran, tidak komersial dan umumnya memiliki pangsa pasar tersendiri terhadap jenis lagu yang mereka ciptakan. Pengertian kedua musik *Indie* adalah musik yang berbentuk grup *band*, dimana mereka merekam serta memasarkan sendiri lagu-lagu mereka. Biasanya *band Indie* memiliki lagu yang bisa diterima pasar, namun dalam penggarapan album, mereka tidak melibatkan *Major Label* atau perusahaan rekaman nasional yang telah memiliki nama.

Keberadaan musik *Indie* di Kota Denpasar yang terwujud dalam grup *band* diidentikkan dengan musik anak muda atau remaja, kondisi ini sangat beralasan karena sebagian besar penggemar *band Indie* adalah mereka yang tergolong remaja meskipun pemain atau pelaku *band Indie* tidak selalu tergolong remaja. Selain sebagai Ibu kota Provinsi Bali, Kota Denpasar merupakan pusat ekonomi, sosial dan budaya sangat mempengaruhi kehadiran serta perkembangan musik *Indie* sehingga menarik untuk dikaji, di samping karena musik *Indie* di Kota Denpasar

memiliki ciri khas, juga karena kehadirannya tidak dapat dilepaskan dari gaya hidup remaja baik sebagai pelaku maupun penikmat atau *fans* musik *Indie*.

## **2. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana profil musik *Indie* di Kota Denpasar?
- b. Faktor-faktor apa yang mendorong remaja di Kota Denpasar menyukai musik *Indie*?
- c. Bagaimana implikasi musik *Indie* terhadap perilaku kaum remaja di Kota Denpasar?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan profil musik *Indie* yang berkembang di Kota Denpasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong remaja menyukai musik *Indie*.
3. Untuk mengetahui implikasi sosial budaya musik *Indie* terhadap perilaku remaja yang bersifat positif maupun negatif

## **4. Metode Penelitian**

### **a) Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif ditunjang dengan data kuantitatif. Data primer diperoleh dari sejumlah narasumber yang merupakan tokoh musisi *Indie* di Kota Denpasar. Data sekunder peneliti peroleh di perpustakaan, Biro Pusat Statistik, dan kantor Pemerintah. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang terkait dengan penelitian.

#### b) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni:

- Observasi Partisipasi, yang dilakukan dengan menyaksikan pertunjukan musik *Indie* di Kota Denpasar.
- Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada musisi dan penggemar musik *Indie* di Kota Denpasar. Berikutnya peneliti memperoleh data dari penggemar dan personel *band Indie* dalam pertunjukan konser musik *Indie* tersebut.
- Studi kepustakaan, peneliti melakukan studi dengan menelaah sumber-sumber seperti buku-buku, majalah, tesis, internet dan surat kabar. Studi kepustakaan membantu peneliti menambah data terkait penelitian.
- Dokumentasi, peneliti melakukan pencatatan perilaku remaja terhadap musik *Indie*, rekaman video pertunjukan musik serta pemotretan berupa foto-foto penampilan musisi dan remaja penikmat musik *Indie*.

#### c) Penentuan Informan

Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang musik *Indie* yang berkembang di Kota Denpasar. Informan dalam penelitian ini adalah remaja, pengamat musik dan tokoh personel musik *Indie*.

#### d) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif interpretatif. Analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu data yang berupa kalimat atau pernyataan yang diinterpretasikan untuk mengetahui makna serta untuk memahami keterkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### 5. Hasil dan Pembahasan

Menurut Koenjaraningrat(1990:180) menjelaskan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar. Kebudayaan merupakan milik manusia dan terbentuk dari proses belajar,

kebudayaan menjadi hak milik masyarakat bukan individu.

Perkembanganband *Indie* tidak terlepas dari latar belakang budaya berkesenian masyarakat di Bali yang sejak kecil sudah belajar secara komunal dan paham mengenai kesenian. Ketika seseorang menginjak remaja telah terasah kemampuannya diberbagai bidang yang terkait dengan seni termasuk seni musik yang berkembang di Kota Denpasar.Masyarakat di Kota Denpasar sangat menjaga adat-istiadat serta tradisi yang telah diwariskan oleh leluhurnya secara turun-temurun. Salah satu warisan seni budaya tersebut adalah seni *menabuh* atau seni *karawitan* berupa alat-alat musik tradisional Bali. Dalam perkembangan saat ini remaja lebih dominan menyukai seni musik modern dalam bentuk grup *bandIndie*.

Seiring dengan perkembangan pariwisata di Pulau Bali maka masuknya pengaruh asing khususnya budaya dan seni modern tidak dapat dihindari oleh masyarakat Bali. Kondisi ini berpengaruh terhadap remaja yang disatu sisi mereka dituntut untuk tetap mempelajari seni tradisional serta di sisi yang lain mereka menerima dan berusaha menikmati musik *Indie* dengan spirit *Do It Yourself*. Situasi ini merupakan masa-masa remaja yang penuh gejolak muda serta selalu ingin tampil beda dalam wujud berbagai ekspresi. Musik *Indie* berkembang di Kota Denpasar dalam bentuk*band Indie* dengan didukung penggemar fanatik dari kalangan remaja. Kondisi ini dapat membentuk komunitas penggemarnya. Komunitas inilah yang mendukung keberlangsungan *band Indie* di Kota Denpasar. Kondisi ini secara tidak langsung sama dengan keberadaan *sekaa-sekaa* atau kelompok kesenian di Bali yang mandiri kreatif serta ingin tampil beda dalam berkesenian.

Perkembangan musik *Indie* di Kota Denpasar dalam bentuk grup *band* yang hingga saat ini di Kota Denpasar terdata 78 grup *band Indie*. Data ini membuktikan bahwa musik *Indie* di Pulau Bali khususnya di Kota Denpasar banyak peminatnya meskipun sampai saat ini masih terbatas pada kalangan remaja. Peneliti mengambil grup *bandIndie* yang tergabung dalam 6 grup *bandIndie* yaitu: *Painful By Kisses*, *Mom Called Killer*, *Dialog Dini Hari*, *Super Mario*, *Seems*, dan *King Of Panda*. Grup *band* tersebut merupakan grup *band Indie* yang menjadi favorit remaja.

Seni musik tidak terlepas dari proses dalam pembentukan gagasan dalam mengungkapkan rasa dan merupakan aktivitas kreatif. Karena selain berlangsung proses pembentukan gagasan maupun proses ungkap berlangsung pula proses kreatif. Selama berlangsungnya proses kreatif itu, orang juga mengalami kepuasan secara bathin (Bastomi, 1990:12). Ditinjau dari faktor pendorong remaja dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dalam diri remaja terdiri dari musik sebagai sarana hiburan, eksistensi diri remaja, bakat bermusik remaja, jiwa kreatif remaja, sedangkan faktor eksternal terdiri atas estetika musik *Indie*, pandangan remaja kepada tokoh musisi *Indie*, pengaruh lingkungan, pengaruh kemajuan teknologi. Lingkungan membentuk karakter penggemar musik *Indie*. Mendengarkan lagu *band Indie*, hal tersebut dilakukan berulang-ulang dengan adanya dukungan lingkungan sekitarnya yang melakukan hal yang serupa. Ini menjadi salah satu faktor kuat yang menentukan dan membentuk karakter remaja sehingga musik *Indie* masuk kedalam jiwa, bukan hanya sebagai penghibur diwaktu senggang, tetapi menjadi kebutuhan penggemar untuk menikmati musik secara lebih dalam.

Secara positif implikasi dari perkembangan musik *Indie* di Kota Denpasar pada remaja dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk berkeaktivitas dan berinovasi melalui musik yang telah ada. Beberapa hal tersebut dilakukan remaja yang berkecimpung dalam *band Indie*, dengan inovasi di antaranya bahasa dan lirik lagu yang berbeda dalam suatu musik, bentuk pakaian, membentuk kelompok penggemar, usaha *sound system*, industri pakaian atau *clothing*, hingga membentuk relasi pasar melalui pertunjukan musik *Indie*.

Implikasi negatif musik *Indie* pada remaja di Kota Denpasar, di antaranya remaja cenderung lebih suka mendengarkan dan hadir menonton pertunjukan musik *Indie* dari pada aktif dengan aktivitas-aktivitas budaya Bali seperti *megambel*, *menabuh*, menari Bali, *mekidung*, *ngayah* dilingkungan Banjar dan Pura-pura. Kecenderungan itu timbul sebagai reaksi remaja yang memiliki gaya hidup praktis dan selalu bersenang-senang.

Remaja yang menyukai serta terpengaruh budaya minum-minuman keras dengan ditemani pertunjukan musik. Peluang tersebut bisa saja meningkatkan ekonomi dari pemasukan dan penjualan minuman keras tersebut. Bagi remaja

yang menjadi objek penjualan minum-minuman keras tersebut dirugikan dengan efek minuman keras dan kedepannya berpengaruh terhadap kesehatannya. Remaja yang sehat dan normal menjadi suka minum, kebiasaan ini dapat saja menjurus kepada perbuatan kriminal.

## 6. Simpulan

Dari uraian yang sudah dijabarkan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

- 1) Latar Belakang musik *Indie* di Kota Denpasar berawal dari era perkembangan penyanyi pop Bali kemudian berkembang lagu pop Bali dengan konsep grup *band* hingga menuju era musik *Indie* yang tumbuh atas kreativitas remaja dalam bentuk grup musik *Indie* dengan aliran yang berbeda-beda. musik *Indie* dalam bentuk grup *band* sesuai dengan latar belakang budaya berkesenian masyarakat Bali yang sudah dibentuk sejak dini melalui *sekaa-sekaa* kesenian di lingkungan banjar. Perkembangan musik *Indie* didorong oleh dukungan dari media-media promosi grup *bandIndie*, media menggambarkan bentuk grup *bandIndie* pada remaja di Kota Denpasar.
- 2) Faktor pendorong remaja menyukai musik *Indie* dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal dalam diri remaja. Faktor internal remaja menyukai musik *Indie* karena musik *Indie* menjadi suatu hiburan bagi remaja, ingin diakui keberadaan diri remaja, didukung oleh bakat dan kreativitas yang tumbuh sebagai kelebihan dalam diri remaja yang dituangkan dalam bentuk *band Indie*. Faktor eksternal berada diluar diri remaja namun menjadi faktor yang pendorong remaja menyukai *band Indie*. Faktor eksternal dari luar diri remaja seperti lingkungan dan pengaruh sosial remaja di Kota Denpasar yang mengikuti suatu *trend* musik, yakni musik *Indie*.
- 3) Implikasi musik *Indie* terhadap remaja terdiri dari implikasi positif dan implikasi negatif. Implikasi positif sebagai peningkatan ekonomi dan usaha-usaha yang berkaitan langsung terhadap musik *Indie* dalam bentuk pakaian atau *clothing*. Grup *band Indie* selain sebagai hiburan dan idola

remaja juga berfungsi mengarahkan remaja ke arah positif sehingga remaja tidak kehilangan arah yaitu sebagai sarana remaja menyalurkan bakat kreatif dalam berkesenian. Implikasi negatif berupa sudut pandangan berbeda dari orang tua terhadap anak remaja selaku penggemar dari *band Indie*, kecenderungan dari pengaruh alkohol dan budaya tato terhadap remaja penggemar musik *Indie*.

### **Daftar Pustaka**

- Bastomi, Suwaji. 1990. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Edi Sedyawati, 1999. “*Multikulturalisme Dalam Ranah Tatap Muka dan Perantaraan Media*”. Makalah disampaikan dalam rangka festival dan temu ilmiah masyarakat seni pertunjukan Indonesia di Krangasem, Bali 9-14 September 1999.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M.A. Rahim. 2009. *Jurnal Seni dalam Antropologi Vol. 5 – No. 2/Agustus 2009*. Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha. Bandung.
- Pasifico Ginting Alfred dkk., 2011. *Blantika Linimasa. Kaleidoskop Musik Non Trad-Bali Sejak Lahir, Besar, Berkembang, Hidup, Pingsan, Hidup Lagi, dan Menolak Mati*. Denpasar.